

---

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP KARTIKATAMA METRO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Nia Aprilia<sup>1</sup>, Partono<sup>2\*</sup>, Dedy Hidayatullah A.<sup>3</sup>, Eko Prihandono<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

<sup>4</sup>Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

e-mail : [niaapriliapippaw@gmail.com](mailto:niaapriliapippaw@gmail.com)

**Abstract:** *Efforts to improve the activities and learning outcomes of junior high school students Kartikatama Metro so far the school and teachers have done a lot of effort, but in fact science learning in junior Kartikatama Metro there are still many difficulties. Therefore, a research entitled Implementation of Quantum Teaching Learning Model to Increase Student Activity and Learning Outcomes of Class VIII SMP Kartikatama Metro Lesson Year 2017/2018. The purpose of this study is to improve the activity and learning outcomes of students with the application of quantum teaching models in grade VIII SMP Kartikatama Metro Lesson year 2017/2018. The research type is Classroom Action Research (PTK), with research design using four cycles of action consisting of, planning, implementation, observation, and reflexology. The subject of this research is the students of class VIIIA. The research instrument uses an observation sheet to obtain data of student learning activities and test questions to obtain student learning result data. Based on the result of research on the application of learning quantum teaching model, the achievement level of learning activity of cycle I is 60,50% and cycle II is 72,84%, and the percentage of active students in cycle I is 31,67%, then increase on cycle II by 95%. Furthermore, for the learning outcomes in the cycle I learned student completeness reached 56.67% (high enough), increased in cycle II to 86.67% (very high). Based on the result, it can be concluded that the application of quantum teaching model can increase the activity and learning outcomes of students in SMP Kartikatama metro Lesson Year 2017/2018.*

**Keywords:** *Quantum teaching learning model, student learning activity, student learning outcomes*

### PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan Negara berkembang dengan banyak masalah yang sedang dihadapi. Salah satunya adalah masalah rendahnya mutu pendidikan. Pemerintah berupaya keras dalam memperbaiki sistem pendidikan nasional. Pendidikan yang terjadi di sekolah pasti terdapat proses pembelajaran di dalamnya. Menurut Sanjaya (2008:227) Proses pembelajaran adalah proses interaksi baik antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Proses pembelajaran antara guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Hasil belajar yang baik memerlukan aktivitas belajar yang aktif pula, karena aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran akan menentukan hasil belajar siswa.

Aktivitas dan hasil belajar memiliki hubungan erat terhadap peningkatan mutu pendidikan, yaitu apabila ingin meningkatkan mutu pendidikan maka hasil belajar yang dicapai harus ditingkatkan, dan untuk meningkatkan hasil belajar dibutuhkan aktivitas belajar yang lebih besar dalam pelaksanaan proses

pembelajaran. Hal ini menempatkan aktivitas dan hasil belajar pada posisi yang penting di dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah harus tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai. Mata pelajaran IPA (Sains) merupakan salah satu mata pelajaran yang menuntut keaktifan siswa didalamnya khususnya ilmu fisika. Keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya ditentukan oleh aktivitas guru dalam mengajar, melainkan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi selama melaksanakan kegiatan belajar mengajar selama ini di kelas VIII SMP Kartikatama Metro, diperoleh data aktivitas belajar dan hasil belajar dari 29 siswa yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Aktivitas belajar Siswa Kelas VIII A Semester Genap SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Indikator Aktivitas	Frekuensi	Persentase
1.	Memperhatikan guru	22	75,86%
2.	Menjawab pertanyaan guru	10	34,48%
3.	Bertanya	5	17,24%
4.	Mengerjakan soal latihan	26	89,66%
5.	Berdiskusi	10	34,48%
6.	Mencatat	15	51,72%
<b>Jumlah</b>			<b>39,24%</b>

Sumber: Data aktivitas belajar IPA kelas VIII A Semester Genap

**Tabel 2. Data Nilai MID Semester Kelas VIII A Semester Ganjil SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2017/2018**

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase	Target
1	≥78	Tuntas	13	44,83%	≥70%
2	<78	Tidak Tuntas	16	55,17%	<30%
Jumlah			29	100%	100%

Sumber: Nilai hasil belajar IPA kelas VIII A Semester Ganjil

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa kurang aktif dilihat dari rata-rata persentase banyaknya siswa yang melakukan indikator aktivitas belajar tersebut. Saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang hanya diam, duduk, dan mendengarkan saja. Berdasarkan tabel 2, nilai MID semester siswa (hasil belajar) yang menunjukkan belum memenuhi indikator keberhasilan dengan KKM 78, dimana target yang diharapkan adalah siswa yang memperoleh nilai ≥78 sebanyak ≥70%. Mengatasi rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa ini merupakan salah satu tugas seorang guru, sikap dan tindakan apa yang harus dilakukan. Salah satu cara pemecahan masalah di atas yang harus diterapkan oleh guru adalah menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan permasalahan tersebut akan dilakukan penelitian untuk memberikan solusi dalam pemilihan model pembelajaran untuk memperbaiki aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Salah satu solusi yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan model *Quantum Teaching* yang dapat mengaktifkan interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Depoter (2009:5) *quantum teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan mengajukan judul “**Penerapan Model Pembelajaran**

**Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2017/2018”.**

Deporter (2009:3) bahwa: “Model *quantum teaching* adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas interaksi yang mendirikan landasan dalam rangka untuk belajar.”

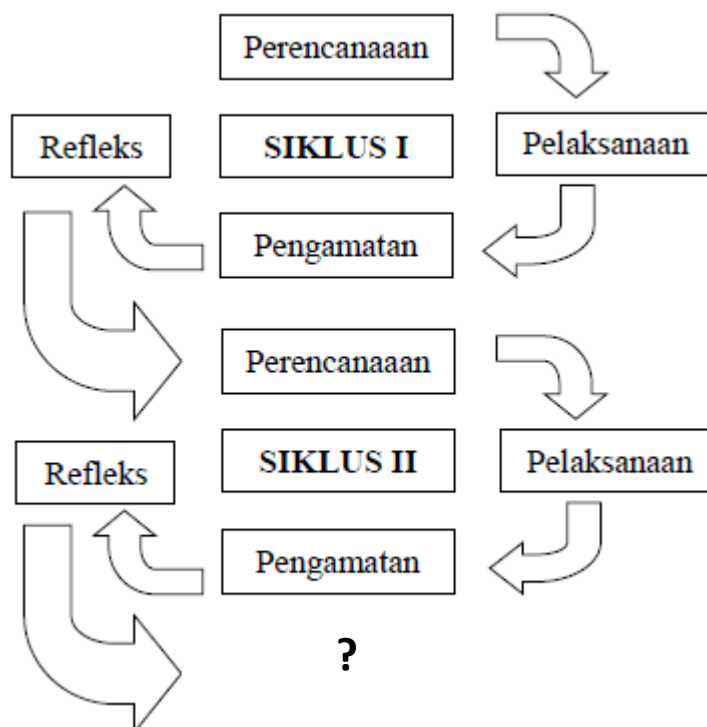
Kunandar (2010:277) bahwa: “aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut”. Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3-4) bahwa: juga menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar”.

**METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:96) menyebutkan bahwa:

Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru kelas atau dengan penekanan di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran.

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan model Hopkins (dalam Arikunto, dkk 2014:137) yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi pra survey, lembar observasi keterlaksanaan *quantum teaching*, observasi aktivitas belajar siswa, dan tes hasil belajar. Pengukuran kemampuan instrumen penelitian menggunakan teknik validitas (validasi) dan reliabilitas. Validasi instrumen menggunakan *expert judgements* dengan 3 guru ahli. Analisis

data yang digunakan yaitu analisis data keterlaksanaan *quantum teaching*, analisis data aktivitas belajar siswa, dan analisis data hasil belajar siswa. Nilai aktivitas belajar tiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$N_A = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

$N_A$  : Nilai aktivitas  
 $R$  : Jumlah skor yang diperoleh  
 $SM$  : Skor maksimum

Nilai hasil belajar siswa secara individual diperoleh dengan rumus:

$$N_s = \frac{SB}{SM} \times 100$$

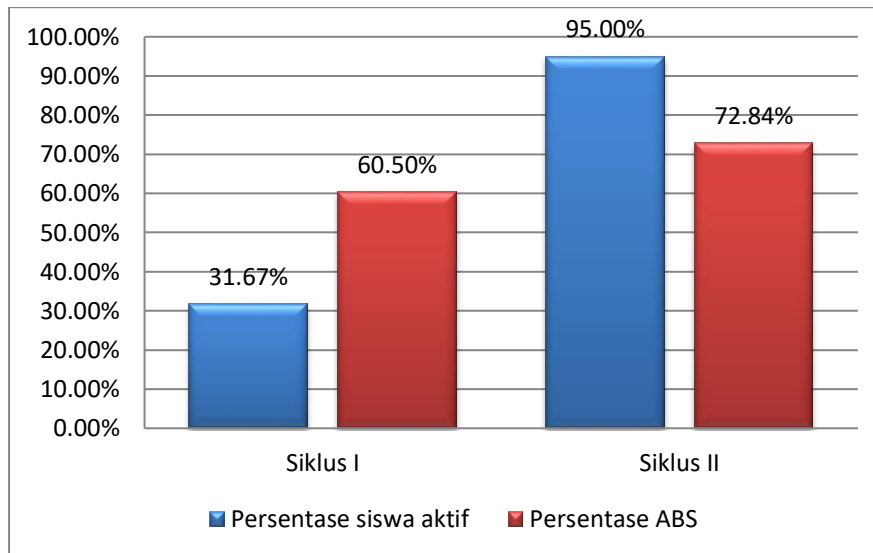
Keterangan:

$N_s$  : Nilai siswa  
 $SB$  : Skor benar  
 $SM$  : Skor maksimum  
100 : Bilangan tetap

Indikator keberhasilan penelitian apabila persentase ketuntasan hasil belajar siswa, persentase siswa berkategori aktif dan aktivitas belajar siswa secara klasikal dari siklus I ke siklus selanjutnya mencapai  $\geq 70\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

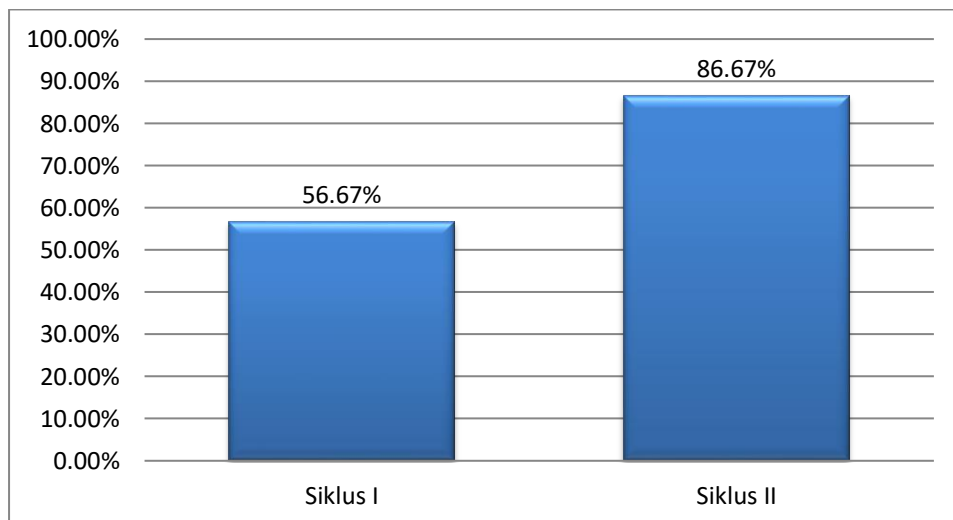
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II mengenai aktivitas belajar siswa sudah terjadi peningkatan aktivitas belajar di setiap pertemuan dan siklusnya. Peningkatan aktivitas belajar siswa ini terlihat dari persentase rata-rata aktivitas belajar siswa dari setiap siklusnya, pada siklus I persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 60,50% dengan kategori cukup aktif dan pada siklus II persentase rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 72,84% dengan kategori aktif. Selain itu, persentase siswa aktif dalam setiap siklusnya juga mengalami peningkatan, siklus I persentase siswa aktif sebesar 31,67% dan mengalami peningkatan yang cukup besar menjadi 95% pada siklus II. Adapun peningkatan aktivitas belajar siswa yang didapati dari siklus I ke siklus II pada setiap pertemuannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:



Sumber: Data aktivitas belajar siswa (ABS)

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Saat siklus I persentase siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  sebanyak 56,67% dan mengalami peningkatan sebesar 20% sehingga pada siklus II menjadi 86,67%. Data peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus dapat dilihat pada diagram batang berikut:



Sumber: Data hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *quantum teaching*

Berdasarkan data aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang telah diperoleh diketahui bahwa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II mencapai  $\geq 70\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun yang menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus selanjutnya berdasarkan proses pembelajaran dikelas adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model *quantum teaching* menjadikan siswa lebih kompak, terlihat saat proses pembelajaran siswa sudah terbiasa berdiskusi dan bekerjasama bersama kelompoknya untuk menjadi kelompok yang lebih aktif.
2. Penerapan model *quantum teaching* menjadikan siswa mampu saling berbagi wawasan, berbicara dengan teman kelompok maupun kelompok lain untuk menyelesaikan soal, hal ini terlihat saat siswa bertanya dan aktif berdiskusi.

3. Penerapan model *quantum teaching* mengajarkan siswa untuk bersosialisasi dengan orang lain, terlihat saat proses diskusi mereka sudah bisa saling menanggapi saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusinya.
4. Meningkatkan motivasi dalam diri siswa untuk belajar, terlihat saat proses pembelajaran siswa begitu serius dalam mengerjakan soal-soal di LKS.
5. Meningkatkan kepercayaan diri siswa, terlihat saat diminta oleh guru untuk menyimpulkan mereka begitu antusias, dan berebut untuk menyampaikan kesimpulannya terlebih dahulu.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 60,50% dan siklus II sebesar 72,84%. Persentase siswa aktif juga menunjukkan peningkatan, siklus I persentase siswa aktif sebesar 31,67%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 95%.
2. Penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 56,67% (cukup tinggi), mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,67% (sangat tinggi).

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengemukakan saran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA, yaitu:

1. Hendaknya guru dalam proses pembelajaran disarankan menggunakan variasi model pembelajaran agar tidak monoton proses pembelajarannya sehingga siswa tidak akan mudah menjadi bosan dan aktif dalam pembelajaran yang berlangsung.
2. Hendaknya siswa lebih rajin belajar agar hasil belajarnya dapat meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deporter, Bobbi,. dkk. *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Balajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media.